

Dampak Konsumsi Halal Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Politeknik Negeri Malang

Fadloli¹⁾, Widaningsih²⁾, Abdul Chalim³⁾

^{1, 2,3)} Politeknik Negeri Malang

¹⁾ fadloli@polinema.ac.id

Abstract

Islam is very concerned about halal food in maintaining human dignity, while maintaining mental and physical health. This study aims to determine the impact of halal consumption on the spiritual intelligence of Malang State Polytechnic students. This research is exploratory with a descriptive qualitative approach. The research object and the data source are students of the Management Accounting and Marketing Management study program, using online questionnaires and interviews via zoom application. Data analysis used descriptive qualitative analysis. From the analysis of the data, it is obtained an overview of the results, that halal consumption has an impact on the spiritual intelligence of State Polytechnic students Malang, as the actualization of the potential for self-purity (fitrah) in developing divine and human values in life. In conclusion, halal consumption has an impact on spiritual intelligence for Malang State Polytechnic students with indicators, students feel the presence of God within themselves so that they become a strong generation and quality towards a good life, work ethic to achieve life success. For this reason, the provision of a halal assurance unit at Polinema is needed to support students' spiritual intelligence.

Keywords: Impact of Halal Consumption, Spiritual Intelligence

Abstrak

Islam sangat memperhatikan makanan halal dalam mempertahankan kemuliaan manusia, sekaligus menjaga kesehatan jiwa, akal dan raga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak konsumsi halal terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa Politeknik Negeri Malang. Penelitian ini bersifat eksploratif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek penelitian dan sumber datanya adalah mahasiswa program studi Akuntansi Manajemen dan Manajemen Pemasaran, dengan menggunakan kuesioner secara online dan wawancara melalui aplikasi zoom. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dari analisis data diperoleh gambaran hasil, bahwa konsumsi halal berdampak pada kecerdasan spiritual mahasiswa Politeknik Negeri Malang, sebagai aktualisasi potensi kesucian diri (fitrah) dalam mengembangkan nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam kehidupan. Akhir kesimpulan, konsumsi halal berdampak pada kecerdasan spiritual bagi mahasiswa Politeknik Negeri Malang dengan indikator, mahasiswa merasakan kehadiran Tuhan dalam diri sehingga menjadi generasi yang kuat dan kualitas menuju kehidupan yang baik, beretos kerja untuk meraih kesuksesan hidup. Untuk itu, penyediaan unit penjaminan halal di Polinema diperlukan guna menopang kecerdasan spiritual mahasiswa.

Kata Kunci: Dampak Konsumsi Halal, Kecerdasan Spiritual

Pendahuluan

Sebagai ajaran yang suci, Islam sangat memperhatikan tentang kbutuhan lahir dan batin manusia, untuk memenuhi kesempurnaannya sebagai manusia mulia. Salah satu kebutuhan manusia yang harus diperhatikan adalah persoalan makanan.

Makanan dalam Islam bukan hanya memenuhi empat sehat lima sempurna, namun enam sempurna, yaitu *halalan thoyyibah*.

Makanan menurut agama seperti pondasi suatu bangunan. Apabila bahan penyusun pondasi tersebut teguh serta

kokoh, tentu bangunan tersebut bisa berdiri tegak serta kokoh pula. Sebaliknya bangunan tersebut akan menjadi runtuh jika bahan fondasi tersebut lemah dan gampang bengkok. (Ghozali, 2016)

Mengkonsumsi makanan halal dan haram bukan hanya berdampak pada aspek jasmani, namun juga aspek rohani. Makanan juga akan berdampak pada aspek kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual seseorang.

Nabi mengajarkan doa."Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusyuk, nafsu yang tidak pernah merasa puas, dan dari doa yang tidak pernah dikabulkan)." (H.R. Abu Dawud dan Ibn Majah).

Kecerdasan intelektual bukanlah satu-satunya penyebab seseorang mencapai puncak prestasi, serta mendapatkan kesuksesan maupun kebahagiaan dalam hidup. Para pakar psikologi berpendapat bahwa aspek Intelligence Quotient (IQ) merupakan 20% faktor yang menentukan kesuksesan dalam hidup. Sedangkan EQ maupun SQ menentukan 80% sisanya. (Muhammadayeli, 2007:33).

Kecerdasan dan integritas pribadi yang unggul banyak ditopang oleh konsumsi yang halal. Makanan halal berdampak terhadap ketajaman mata hati, kecerdasan pikiran, kelezatan ibadah dan menjadikan keturunan yang kualitas.

Penelitian, Sabar dan Ibrahim (2014), menemukan bahwa mayoritas pemuda muslim memilih produk halal karena keyakinan pada ajaran agama. Mulizar (2016) menyatakan bahwa makanan halal dan haram memiliki pengaruh pada jiwa seseorang. Adiba dan Wulandari (2018) sikap secara parsial memiliki pengaruh terhadap perilaku pengguna kosmetik halal, Riwajanti (2019) gaya hidup halal mahasiswa di pengaruhi oleh tingkat pemahaman agama mahasiswa di perguruan tinggi di

Malang, Pornamawati (2020) menyatakan bahwa label halal dan merek mempengaruhi konsumen kosmetik mahasiswa Adminstrasi Bisnis. Farid dan Basri (2020) Makanan halal dan haram sama-sama memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan seseorang, baik berpengaruh terhadap akhlak, ketenangan jiwa, dan pemenuhan sholat. Fadloli (2021) mahasiswa Politeknik Negeri Malang suka memilih produk halal sebagai gaya hidup dan ketenangan bathin.

Urgensi dilakukan penelitian ini, karena sebuah kebijakan Polinema sebagai kampus bebas narkoba, sehingga mahasiswa baru harus mengikuti tes bebas narkoba, Hal ini juga sekaligus menopang tercapainya tujuan pendidikan dalam mewujudkan lulusan profesional dengan memiliki kecerdasan dan integritas pribadi unggul dalam memasuki dunia kerja.

Sisi lain juga melihat bahwa potensi kecusingan diri (fitrah) manusia akan berkembang dan melahirkan kekuatan-kekuatan spiritual, memancarkan nilai ketuhanan dan kemanusiaan, jika ditopang konsumsi yang halal. Namun yang dikonsumsi haram, maka fitrah manusia akan padam sehingga menimbulkan perilaku yang tidak baik, seperti suka konflik, kekerasan, korupsi dan kedhaliman.

Untuk itu, penelitian ini berusaha mengeksplorasi konsumsi halal dan keserdisan spiritual dengan tujuan untuk mengetahui dampak konsumsi halal terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa Politeknik Negeri Malang.

Kajian Literatur

Konsumsi Halal Sebagai Gaya Hidup

Dalam pandangan Islam, gaya hidup seseorang banyak di tentukan oleh kedalaman penghayatan terhadap aqidah, tauhid dan Iman. Orientasi hidup manusia (QS.11: 15-16) ada yang mencari dunia sebanyaknya meninggalkan akhirat, ada

yang mencari akhirat meninggalkan dunia dan ada yang pertengahan mencari dunia dengan tidak meninggalkan akhirat (Fadloli, 2018:49-75)

Sangaji dan Sopiah (2013) mengungkapkan bahwa keputusan seseorang dalam membeli produk dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: psikologis (persepsi, motivasi, pembelajaran dan kepercayaan), faktor pribadi (usia dan siklus hidup, pekerjaan, haga hidup), faktor social (kelompok referensi, keluarga, peran dan status), faktor kebudayaan (sub-budaya dan kelas social). Gaya hidup juga menyangkut pesan yang disampaikan oleh seseorang dibalik kelas social seseorang, gaya hidup juga mencerminkan pola pikir, emosi dan psikologi seseorang

Indonesia Halal Watch (IHW) mengungkapkan, pola hidup halal adalah gaya hidup modern yang harus disertai dengan pola makan sehat. Artinya orang-orang yang menerapkan pola hidup modern hanya mengkonsumsi makanan halal dan menjauhi yang haram. "Karena makanan yang halal itu diyakini bukan hanya bersih dan sehat tetapi juga mengandung keberkahan". (<https://republika.co.id/berita/q5kceo430/bagaimana-menerapkan-gaya-hidup-halal>)

Undang - Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal, telah memberi rasa aman masyarakat muslim bahwa produk yang dikonsumsi adalah halal. Dalam pelaksanaannya Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui LPPOM-MUI mendapat wemenang sebagai Lembaga yang memberikan sertifikasi halal.

Halal dalam Islam

Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk senantiasa menjaga kesucian diri (dhohir dan bathin), karena Tuhan menyukai orang yang kembali berada jalan yang benar (taubat) dan orang yang menyucikan diri. Bahkan

Islam sangat memperhatikan untuk menjaga diri dan keluarga.

Islam memberikan perintah kepada yang beriman untuk memperhatikan sesuatu yang dikonsumsi dengan memperhatikan prinsip *halalan thoyyibah* (halal dan baik).

“يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُواتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ”

“Wahai manusia, makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu”. – (Q.S Al-Baqarah: 168).

Kecerdasan Spiritual

Agar fungsi IQ maupun EQ bisa efektif maka diperlukan landasan yaitu kecerdasan spiritual, hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual adalah puncak kecerdasan yang terdiri dari perpaduan keduanya (Zohar dan Marshall, 2000:4)

Agustian (2007:291), Kecerdasan spiritual ialah kemampuan untuk memaknai ibadah terhadap segala sikap serta kegiatan melalui langkah maupun pemikiran yang bersifat suci, menuju manusia utuh dan memiliki gaya pemikiran integralistik, dan memiliki prinsip segalanya karena Allah (tauhid).

Dapat dikatakan bahwa fitrah manusia pada hakikatnya terletak di dalam SQ (Kecerdasan Spiritual). Tanda-tanda perkembangan kecerdasan spiritual yaitu: a) memiliki kemampuan untuk selalu bersikap fleksibel, b) memiliki "tingkat kesadaran diri yang tinggi", c) Kemampuan untuk selalu menyikapi dan mengambil manfaat dari penderitaan, d) Memiliki kemampuan untuk menyikapi dan melewati rasa sakit, e) Kualitas hidup diarahkan oleh visi ataupun nilai, f) Enggan menjadi penyebab kerugian yang harusnya bisa dihindari, g) cenderung memiliki pandangan holistik,) cenderung untuk menanyakan "mengapa" atau "bagaimana jika" dan selalu mencari jawaban yang mendasar, dan merdeka

dalam berpikir. (Wahyuningsih, 2012:22-26)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, untuk mengeksplorasi dampak konsumsi halal terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa Polinema. Lokasi penelitian di Politeknik Negeri Malang, dengan obyek penelitian mahasiswa D4 Program studi Akuntansi Manajemen dan D4 Program studi Manajemen Pemasaran, sejumlah 300 mahasiswa. Hal ini dengan pertimbangan peneliti terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar di program studi tersebut.

Penelitian ini menggunakan sumber data human resources, yaitu informasi dan pandangan mahasiswa muslim. Data diambil dengan metode kuesioner online melalui WhatsApp dan wawancara melalui Zoom meeting untuk mendapat informasi tentang dampak halal secara mendalam. Lalu Data dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dan mengkonfirmasi data secara utuh dan sistematis.

Dalam analisis ini peneliti berusaha menyusun data yang diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara secara sistematis, yaitu dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori jenis dampak konsumsi halal dan kecerdasan spiritual, lalu menjabarkan ke dalam unit-unit dengan melakukan sintesis, kemudian menyusun ke dalam pola sehingga menjadi konstruksi informasi dan deskripsi yang sistematis untuk kemudian disimpulkan.

Hasil dan Pembahasan

Konsumsi halal dan haram banyak berdampak pada kecerdasan spiritual manusia, sehingga Islam mengajarkan kepada setiap pemeluknya untuk selalu mengkonsumsi makanan halal dan juga baik serta melarang yang haram.

Kecerdasan spiritual ialah kemampuan seseorang untuk memaknai ibadah terhadap semua aktifitas hidup sebagai dorongan fitrah dalam diri menuju manusia yang utuh, memiliki integritas pribadi yang unggul serta berprinsip hidup karena Allah dan mengejar keridhaan.

Dampak konsumsi halal terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa Politeknik Negeri Malang, dapat digambarkan dalam hasil penelitian ini. Bahwa konsumsi halal merupakan penopang kefitrahan manusia. Potensi fitrah manusia merupakan sumber dan landasan kecerdasan spiritual.

Dampak Konsumsi Halal Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Polinema

Konsumsi halal bagi mahasiswa Politeknik Negeri Malang (Polinema) merupakan susuatu yang amat penting dalam hidup dan kehidupan. Konsumsi halal adalah untuk meluruskan fitrah manusia. Fitrah merupakan sumber kecerdasan spiritual dalam diri manusia. Sebanyak 99% responden menyatakan bahwa konsumsi halal berfungsi menopang dan mempertahankan fitrah atau potensi kesucian manusia,

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”, (QS.30:30)

Mahasiswa Polinema memiliki pandangan yang sama, bahwa manusia dilahirkan dalam kondisi suci, tidak membawa dosa waris atau kesalahan dari orang tua, sehingga dalam Islam tidak ada sebutan anak haram. Hal demikian itu dibuktikan dengan respon (99%) dari mahasiswa bahwa manusia lahir dalam konsisi fitrah.

Mengkonsumsi yang halal bagi mahasiswa Polinema merupakan bentuk ketundukan kepada Allah, sehingga menjadikan diri mahasiswa merasa dekat kepada Allah. Kedekatan inilah menjadikan mahasiswa memiliki kekuatan cinta. Cinta kepada Allah, manusia dan alam semesta.

Kedekatan kepada Allah menjadikan seseorang akan selamat, sukses dan bahagia dalam perjalanan hidupnya. Orang yang dekat dengan Allah akan tumbuh sikap kebersamaan dengan Allah (*ma'iyah Allah*) dan ada makrifatullah dalam diri, sehingga seseorang memiliki perasaan takut kepada Allah dalam kesendirian maupun dalam kondisi komunal. Kedekatan kepada Allah akan menumbuhkan perasaan khauf dan rajak (*pengharapan*) kepada Allah sebagai sikap hidup yang optimis.

Kedekatan diri kepada Allah juga menjadikan seseorang mampu membangun orientasi hidup yang baik, semata-mata karena Allah dan mencari keridhaanNya. Orientasi hidup demikian menjadikan manusia tidak mudah putus asa, ada harapan, sabar dan syukur dalam hidup.

Orientasi kecerdasan spiritual tersebut menjadikan mahasiswa senantiasa memiliki pandangan ke depan, bahwa hidup bukan hanya mencari sesuatu yang sesaat (*ad-dunya*), namun mencari sesuatu yang bersifat jangka panjang (*akhirat*), yaitu keridhaan Allah. Keridhaan menjadikan amal perbuatan menjadi kualitas. Keridhaan Allah merupakan puncak kenikmatan orang yang memiliki kecerdasan spiritual.

Konsumsi halal juga berdampak pada ketenangan jiwa dan sehat rohani dan jasmani. Sebanyak 94% responden menyatakan bahwa, ketenangan jiwa menjadikan kerinduan untuk beribadah, merasakan kelezatan, ketawaduhan, sehingga membentuk akhlak bagi mahasiswa. Berdisiplin dalam mengikuti

kuliah dan mampu mengelola waktu serta memiliki etos belajar dan bekerja untuk bersaing dan berprestasi.

Potensi kesucian (*fitrah*) manusia, senantiasa memancarkan nilai kecerdasan spiritual dalam hidup, sehingga menjadi sumber dan inspirasi kekuatan seseorang. *Fitrah* manusia akan memancarkan nilai kebenaran, kebaikan, keindahan dan egaliter pada manusia. Aktualisasi potensi kefitrahan ini dalam gerak hidup menjadikan manusia memiliki kecerdasan spiritual dan menjadi pribadi yang utuh.

Konsumsi halal pada hakikatnya adalah upaya mempertahankan dan mengembangkan nilai ketuhanan dalam diri manusia (*Tauhid*) serta menemukan “asma Allah” dalam diri mahasiswa (*spiritualitas*). Potensi *fitrah* digerakkan untuk mencintai dengan meniru sifat kasih sayang Allah (*Tahallaku bi akhlaqillah*) sehingga menghasilkan solidaritas sosial.

Kecerdasan spiritual menjadikan seseorang selalu berpihak pada kebenaran dan kejujuran. Sebanyak (98 %) responden memberikan keyakinan bahwa, kebenaran dan kejujuran menjadikan seseorang memiliki kekuatan diri untuk berlaku jujur, menjaga amanah, berkomunikasi yang baik (*tabligh*) dan mengembangkan kecerdasan (*fathonah*), dengan senantiasa senang membaca diri dan realitas dalam memahami ayat-ayat Allah sebagai sumber ilmu pengetahuan untuk kemajuan umat manusia. Hakikatnya manusia ialah makhluk yang selalu mencari kebenaran, suka bertutur kata yang benar dan senang berperilaku yang benar.

Fitrah manusia senantisa memiliki kecenderungan berpihak pada kebaikan. Kebaikan yang ada dalam diri manusia jika diaktualkan akan melahirkan akhlak, etika dan moral. Akhlak merupakan sebuah kekuatan yang dimiliki manusia yang cerdas dalam *spiritualitas* sehingga

seseorang memiliki sikap hidup yang baik dan berbuat ikhsan.

Kecerdasan spiritual sebagai ekspresi aktualisasi fitrah dalam kehidupan adalah menyukai keindahan. Nilai keindahan di kembangkan akan melahirkan seni. Seni akan melembutkan hati, menenteramkan jiwa, meluruskan pikiran dan meringankan beban tubuh.

Aktualisasi fitrah sebagai kekuatan kecerdasan spiritual akan nampak dalam keberpihakan pada nilai keadilan. Jika keadilan diwujudkan dalam hidup, maka akan melahirkan ketataan dalam hukum (hukum Tuhan, manusia dan sunnatullah). Akhirnya semua aktualisasi nilai fitrah tersebut merupakan cerminan orang yang memiliki kecerdasan spiritual, yaitu orang bertaqwah dan manusia sholihin (QS. 2. 177; 3:114; 4:69).

Kecerdasan spiritual bagi mahasiswa Polinema adalah sejalan dengan tujuan syariat Islam. Maka konsumsi halal pada hakikatnya menjaga kesucian agama, menjaga kesucian jiwa, menjaga kesucian akal, menjaga kesucian keturunan dan menjaga kesucian harta.

Penjagaan tujuan syariat Islam tersebut menjadikan konsumsi halal akan menjadikan kehidupan yang baik (*hayatan thoyyibah*). Sebanyak 99,1% responden menyatakan, bahwa dari *hayatan thoyyibah* lalu akan membentuk keturunan atau generasi yang *thayyibah* (anak yang shaleh). Generasi *thayyibah* (shaleh) merupakan sumberdaya insani pembangunan bangsa. Jika generasi dalam sebuah negara dan bangsa memiliki generasi yang unggul dengan kecerdasan spiritual, maka menjadikan negara yang “*baldah Thoyyibah wa rabbun Ghafur*”.

Bagi mahasiswa Polinema, konsumsi halal juga menjadikan hidup barakah. Hidup barakah adalah kehidupan penuh dengan kebaikan, kenikmatan dan bertambah kebahagiaan. Kehidupan barokah menjadikan mahasiswa memiliki

empati social terhadap sesama. Mendoakan mahasiswa yang sakit dan memberikan pertolongan kepada yang mendapat musibah serta melakukan bakti sosial ke masyarakat yang dilakukan oleh setiap himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) di lingkungan Polinema yang sekaligus mengembangkan kerja kelompok dan bekerjasama menuju kesuksesan.

Simpulan dan Saran

Sumber pokok kecerdasan spiritual mahasiswa Polinema adalah fitrah (kesucian) yang ada pada diri. Konsumsi halal merupakan penopang untuk mengaktualkannya, sehingga terus-menerus merasakan kehadiran Tuhan, berpihak pada kebenaran, kebaikan, keindahan dan keadilan. Hal ini akan melahirkan kekuatan dalam membentuk kepribadian yang utuh dan memiliki akhlak yang baik.

Konsumsi yang halal juga berdampak pada kedisiplinan hidup dalam beribadah, berlalu jujur, bertanggung jawab, memiliki etos bekerja dan menumbuhkan kehidupan yang baik serta sikap optimis menuju kesuksesan.

Kecerdasan spiritual harus menjadi perhatian dan kebijakan sebuah lembaga pendidikan vokasi. Karena kecerdasan inilah yang akan menjadikan lulusan Politeknik Negeri Malang memiliki keberanian untuk bersaing memasuki dunia kerja dan mampu menatap masa depan penuh keoptimisan.

Politeknik Negeri Malang sebaiknya memiliki lembaga penjaminan halal dan mendorong para pendidik untuk melakukan spiritualisasi pendidikan, agar peserta didik (mahasiswa) mampu menemukan kesadaran ketuhanan dan kemanusiaan pada ilmunya.

Daftar Rujukan

Adiba, E.M., Wunadari, D.A. (2018)
Pengaruh Halal Knowledge, Islamic

- religiosity, dan Attitude terhadap behaviour konsumen muslim generasi Y pengguna kosmetik halal Surabaya, *INOBIS Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, Vol.1.3. hal.357
- Agustian, Ary Ginanjar. (2007). *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, Jakarta: Arga.
- Astusi, Mirsa. (2020). "Pengembangan Produk Halal Dalam Memenuhi Gaya Hidup Halal (Halal Lifestyle)", *IURIS STUDIA: Jurnal Kajian Hukum Vol 1. No. 1, hal. 14-20.*
- Fadloli, Widaningsih, Abdul Chalim (2021). Pilihan Produk Halal Mahasiswa Politeknik Negeri Malang. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis. Vol 15, No 2, hal. 210-218*
- , Kudri, Sri Nur, Chalim, Abdul. (2018). *Pendidikan Agama Islam Pada PTU*. Malang: Aditya P.
- Farid, Miftah dan Basri, Hasan, (2020). The Effects of Haram Food on Human Emotional and Spiritual Intelligence Levels. *Indonesian Journal of Halal Research 2(1): 21-26, February 2020*
- Ghozali, Al. (2016), *Ihya Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama* (terj. Ibnu Ibrahim Ba'dillah) *Akhlik Keseharian* (Jilid 3). Jakarta: Republika
<https://republika.co.id/berita/q5kceo430/bagaimana-menerapkan-gaya-hidup-halal>
- Mahzar, Ahmadi (2004). *Revolusi Integralisme Islam Merumuskan Paradigma Sains dan Teknologi Islami*. Bandung: Mizan
- Muhmidayeli. (2007). *Membangun Paradigma Pendidikan Islam*, Pekanbaru: UIN Suska Riau
- Mulizar (2016). Pengaruh Makanan Dalam Kehidupan Manusia (Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar). *Jurnal At-Tibyan Vol. I No.1 Januari–Juni 2016, hal. 119-140*
- Pornamawati, Diana, E.K., dan Zaini, Ahmad (2020) Pengaruh Label Halal Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Konsumen Produk Kosmetik Di Kalangan Mahasiswa Prodi D3 Administrasi Bisnis Dan Prodi D4 Pemasaran Politeknik Negeri Malang). Vol.1 No.1 <https://prosiding.polinema.ac.id/sngbs/index.php/snamk/article/view/280>
- Riwajanti, Nur Indah., Anik Kusmintarti, Fadloli (2019). Exploring Religiosity and Halal Life Style. *Prosiding AMBEC. Advances in Economics, Business and Management Research*, h. 106-111
- Sabar, S.S., dan Ibrahim, S.B. (2014). "The Knowledge of halal and advertising influence on young muslim awareness". *Internasional prosiding of economics development and Reseach*. Vol. 73: 36-39
- Sangaji, E.M., dan Sopiah (2013) *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi
- Wahyuningsih Tuankotta, Fitri., Farida Mony, A. R. Latuconsina. (2019). Analisis Kecerdasan Emosional Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Guru Pada Pondok Pesantren Nadil Ulumiddinayah Ory, *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage. Volume 8 Nomor 1. 3 Oktober, hal. 22-26*

Zohar, Danah dan Ian, Marshall, (2000)

SQ: *Manfaat Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Terj. Rahmani Astuti, Ahmad Najib Buhrani, Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan.